

BAB II KAJIAN TEORI

A. Supervisi Kepala Sekolah

1. Pengertian Supervisi

Istilah supervisi berasal dari bahasa Inggris “Supervision” yang artinya pengawasan, pemeriksaan. Sedangkan orang yang melakukan supervisi dinamakan supervisor. Dalam pendidikan dinamakan supervisor Pendidikan. Istilah supervisi menurut bentuk perkataannya terdiri dari patah kata “super” + ”visi”: super = atas, lebih; visi = tilik, awasi”. Seorang “Supervisor” memang mempunyai posisi di atas atau mempunyai kedudukan yang lebih tinggi daripada orang yang disupervisinya. Tugasnya adalah melihat, menilik, atau mengawasi orang-orang yang disupervisinya itu.¹

Supervisi secara etimologis berasal dari kata “super” dan “visi” yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan. Pengertian supervisi mencakup arti yang terkandung dalam istilah-istilah yang sudah diterangkan itu. Di samping itu, supervisi mempunyai arti yang lebih luas, yaitu pengertian bantuan dan perbaikan. Dalam kaitannya dengan kurikulum 2013, supervisi lebih ditekankan pada pembinaan dan peningkatan kemampuan dan kinerja guru di sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran.²

Supervisi didefinisikan segala bentuk upaya yang dilakukannya oleh kepala sekolah guna meningkatkannya kepemimpinan para pendidik serta pegawai lainnya untuk memperoleh tujuan pendidikan. Hal ini memberikan peluang untuk pengembangan keterampilan dan keahlian guru dalam bentuk dukungan, bimbingan dan peluang seperti pengembangan bisnis dan upaya pelaksanaan dalam perubahan pengajaran, meningkatkan pengajaran, pemilihan intervensi pembelajaran

¹ Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 471.

²H.E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 239.

dan pengajaran yang lebih baik dan metode penilaian yang lebih baik, semua tahapan proses pelatihan, dll. Dengan demikian, supervisi merupakan program pelatihan yang dirancang untuk membantu guru dan pendidik lainnya melakukan tugasnya dengan baik.³

Dari berbagai definisi tersebut, kelihatannya ada kesepakatan umum, bahwa kegiatan supervisi pengajaran ditujukan untuk perbaikan pengajaran. Firman Allah dalam Al-Qur“an surat at-tin ayat 5 yang berbunyi”

ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ

“Kemudian Allah akan menjatuhkan ke tempat yang lebih rendah kecuali orang yang beriman dan beramal sholeh” (Q.S at-tin : 5).

Dalam ayat lain Allah Swt berfirman

إِنَّ إِبْرَاهِيمَ كَانَ أُمَّةً قَانِتًا لِلَّهِ حَنِيفًا وَلَمْ يَكُ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

“Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang imam yang dapat dijadikan teladan lagi patuh kepada Allah dan hanif. Dan sekali-kali bukanlah dia termasuk orang-orang yang mempersekutukan (Tuhan)” (Q.S An-Nahl : 120).

Sebagai kelanjutan dari penyebutan nikmat-nikmat Allah Swt dalam surat an-nahl, ayat-ayat terakhir dalam surat ini menyebutkan hamba-hamba Allah yang bersyukur. Nabi Ibrahim adalah salah satu contoh dari hamba Allah yang senantiasa mensyukuri nikmat-Nya. Ia adalah sosok yang tawadhu dan taat akan perintah-Nya. Selama hidupnya Ibarahim as belum pernah tererosok ke dalam jurang kesyirikan.

Pada mulanya ayat di atas menyebut Ibrahim dengan sebutan umat. Hal ini disebabkan beliau memiliki kesempurnaan seperti yang dimiliki sebuah umat atau dikarenakan perjuangannya menyeru umatnya untuk menyembah Allah Swt. Dari ayat tadi terdapat dua pelajaran yang dapat dipetik:

³ Ngalm Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2019),76.

- a. Kuantitas tidaklah menjadi hal yang sangat penting. Terkadang satu orang beriman dan kokoh mempunyai nilai seperti sebuah umat.
- b. Nilai manusia adalah penghambaan ikhlas kepada Allah Swt yang didasari kesadaran dan pengetahuan serta mentaati segala bentuk perintah dan menjahui larangan-Nya.⁴

Di dalam al-Qur'an surat Al-Ashr ayat 3 dijelaskan hal yang menyangkut tentang supervisi dalam artian luas, yaitu dalam hal saling nasehat menasehati dalam kebenaran dan saling nasehat menasehati dalam kesabaran. Firman Allah Swt dalam Surah Al-Ashr :

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

“Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasihati supaya menaati kebenaran dan nasehat menasihati supaya menetapi kesabaran” (Q.S. Al-Ashr: 3).

Firman Allah Swt. di atas mengandung sebuah pesan secara implisit bahwa sikap saling menasehati dalam kebaikan dan kesabaran merupakan kunci dalam menyelenggarakan supervisi pendidikan di sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, perbaikan akhlak dan tata cara beretika maupun dalam hal pemberian motivasi guna pencapaian mutu pendidikan di sekolah.⁵

Pengawasan dalam Islam dilakukan untuk meluruskan yang bengkok, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak. Dalam ajaran islam dikenal pengawasan terbagi kepada dua hal: (1) Pengawasan yang berasal dari diri dan (2) Bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT. Orang yang yakin bahwa dalam setiap waktu Allah pasti mengawasi hamba-Nya, maka orang itu akan bertindak hati-hati. Ketika sendiri, dia yakin

⁴ <http://indonesian.tribe.ir/islam/al-quran/item/87358-tafsir-al-quran,-surat-an-nahl-ayat-120-124> diakses pada 4 Oktober 2016 pukul 10:21.

⁵ Suryani, “Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di MIN Sukadamai Kota Banda Aceh”, *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 16, No 1, (2015), 24.

Allah yang kedua, dan ketika berdua dia yakin Allah yang ketiga.⁶

Peran supervisor dalam pendidikan adalah untuk mengelola dan memastikan bahwa semua kegiatan dilakukan secara terkoordinasi dengan menggunakan rencana atau proses. Dalam pendidikan, supervisi memiliki arti yang luas. Pemantauan tidak hanya mencakup peristiwa, tetapi juga informasi yang dibutuhkan guna menciptakannya situasi belajar-mengajar yang efektif dan berguna mengatasi situasi tersebut.

Secara historis, konsep pengawasan tradisional telah digunakan, yaitu pekerjaan inspeksi, pengawasan dari perspektif menemukan kesalahan, dan menemukannya kesalahan untuk bertujuan koreksi. Perilaku pengawasan tradisional ini dianggap sebagai visi snoopers, yang merupakan tugas pengintaian guna menemukannya kesalahan. Konsep ini membuat guru takut, takut disalahkan, seta tidak mengerjakan tugas dengan baik.⁷ Pada saat yang sama, pengawasan memiliki makna yang lebih demokratis. Pada praktiknya, supervisi bukan hanya tentang apakah guru/staf menjalankan tugasnya dengan mengikuti pedoman atau aturan, namun juga berupaya untuk menjalin kerjasama dengan fakultas tentang bagaimana meningkatkan proses pengajaran. Dengan demikian, pada kegiatan supervisi, guru tidak disebut sebagai pelaku pasif, namun menjadi mitra gagasan, pemikiran, dan pengalaman baru yang perlu didengarkan serta dihargai, yang harus mencakup upaya peningkatan pendidikan. Kemudian dikembangkanlah supervisi ilmiah, yakni:

- a. Sistematis artinya dilaksanakannya dengan teratur, terencana dan berkesinambungan.
- b. Obyektif berarti ada data yang diperoleh menurut pengamatan yang sebenarnya bukan berdasarkan interpretasi eksklusif.
- c. Menilai kemajuan pembelajaran di kelas dengan alat pencatat yang bisa memberikannya umpan balik. Kemajuan

⁶ Moch Wahid Ilham, *Supervisi Pendidikan Dalam Perspektif Epistemologi Islam*, *Jurnal Pedagogik*, 04, No. 01 (2017), 42.

⁷ Piet A Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan SDM*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 16.

terpenting dalam penelitian pendidikan telah mengubah banyak terkait supervise pada pendidikan. Dengan adanya temuan tersebut, tentunya dapat menyebabkan munculnya beranekaragam pemahaman konseptual terkait apa yang sebenarnya dalam supervisi pendidikan.

Ngalim purwanto mengutip pendapat Burton pada bukunya *supervision a social process*, yaitu *Supervision is a professional technical service whose purpose is to learn and collaborate in improving all factors that affect a child's growth and development*. asal rumusan tersebut Burton memberi penerangan:⁸

- a. Adanya pengawasan yang baik tentunya dapat mengarahkan perhatian terhadap kunci pendidikan serta metode dan pengembangan dalam pendidikan guna bisa mencapai tujuannya pendidikan secara keseluruhan.
- b. Supervisi bertujuan ialah guna memulihkan dan meningkatkannya pendidikan secara keseluruhan. Pemantauan tidak hanya meningkatkannya kualitas guru, namun juga untuk mendorong tumbuhnya profesi guru dalam berbagai cara, terutama dengan menyediakan lembaga yang mempromosikan proses belajar mengajar yang efektif, meningkatkannya kualitas guru, meningkatkan pengetahuan serta keterampilan guru, memberikan bimbingan dan pelatihan dalam proses belajar mengajar, implementasi kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode pengajaran, hasil belajar, metode penelitian dan metode pengajaran, dll.
- c. Fokus pada lingkungan belajar, bukan individu atau kelompok. Semua orang seperti: guru, administrator, dan staf sekolah lainnya merupakan rekan kerja dengan tujuan yang sama untuk berbagi acara dalam rangka menciptakan pengajaran dan pembelajaran yang efektif.

Sesuai dengan rumusan di atas, sehingga kegiatan ataupun upaya yang bisa dilakukannya pada rangka pelaksanaan pengawasan dapat diuraikan antara lain:

⁸ Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 77.

- a. Mengembangkan serta memotivasi pendidik dan pegawai sekolah lainnya guna melaksanakan tugasnya dengan baik.
- b. Cobalah untuk mempersiapkan serta menyiapkan alat termasuk berbagai media pembelajaran yang diperlukan untuk kelancaran proses pengajaran yang baik.
- c. Bersama guru berupaya mengembangkannya, menemukan dan belajar. Lebih baik memakai metode pengajaran dan pembelajaran yang baru.
- d. Mendorong kerjasama dengan baik serta harmonis diantara guru, siswa, dan personil sekolah lainnya.
- e. Upaya peningkatan kualitas serta pengetahuan guru dan staf meliputi pelatihan, seminar, pendidikan lanjutan, atau pendidikan tinggi.⁹

2. Tujuan Supervisi

Sebagaimana yang sudah dijelaskan, kata utama supervisi merupakan memberikan pelayanan dan dukungan kepada guru, maka dari itu supervisi bertujuan yakni memberikannya pelayanan dan dukungan guna meningkatkan proses belajar mengajar yang dikerjakan guru untuk mencapai tujuan melayani siswa. Membangun kapasitas guru yang berkualitas dan meningkatkan pengajaran.¹⁰

Tujuannya supervisi kepala sekolah secara khusus ialah:

- a. Membantu guru lebih memahami tujuannya pembelajaran di sekolah dan penggunaan sekolah.
- b. Membantu guru untuk lebih memahami serta memahami kebutuhan serta masalah siswanya.
- c. Membentuk kepemimpinan yang efisien dengan metode demokratis.
- d. Menciptakan keahlian dan kelebihan masing-masing guru,
- e. Gunakan dan tingkatkan keterampilan ini.

⁹ Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 78.

¹⁰ Piet A Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan SDM*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 19.

- f. Guru Membantu meningkatkan keterampilan tampil di depan kelas.
- g. Dukungan orientasi untuk guru baru.
- h. Membantu guru dalam menciptakan pembelajaran siswa dan merancang tindakan korektif.¹¹

Ametembun membahas tentang tujuan supervisi sebagai berikut:

- a. Mendorong pemimpin beserta jajaran guru di sekolah guna memahami tujuannya pendidikan yang sesungguhnya serta peran sekolah untuk mencapainya tujuan tersebut
- b. Meningkatkan kemampuan pemimpin beserta jajaran guru di sekolah untuk mempersiapkan siswanya menjadi bagian dari masyarakat yang efektif
- c. Membantu pemimpin sekolah dan guru membuat diagnosis kritis dari aktivitas dan kesulitannya belajar dan mengajar mereka dan membantu mereka dalam perencanaan perbaikan
- d. Sensitisasi kepala sekolah dan guru serta warga sekolah lainnya untuk cara kerja yang demokratis dan komprehensif serta meningkatkan kemauan guna membantu
- e. Meningkatkan semangat dan motivasi guru untuk mencapai prestasi penuh pada profesinya
- f. Membantu pimpinan sekolah guna mempublikasikan perkembangan program pendidikan di sekolah di masyarakat
- g. Melindungi pengasuh dari tuntutan yang tidak masuk akal dan kritik yang tidak sehat dari masyarakat
- h. Membantu pimpinan sekolah serta guru mengevaluasi kegiatannya guna mengembangkannya aktivitas dan kreativitas siswa

¹¹ Mufidah Luk-Luk Nur, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras,2009),18.

- i. Menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan (kolegialitas) antar guru.¹²

3. Fungsi Supervisi

Tugas utamanya supervisi ialah memperbaiki dan meningkatkan kualitas pengajaran. Franseth Jane dan Ayer menjelaskan ialah fungsi yang utama supervisi yakni mengembangkan kurikulum yang ada sebaik mungkin agar selalu ada perbaikannya. Sementara itu, Briggs menjelaskan fungsi utama supervisi tidak hanya guna meningkatkannya pembelajaran, namun untuk mengkoordinasikan, merangsang, dan memfasilitasi pertumbuhan profesi guru. Terdapat analisis yang lebih luas seperti yang dijelaskan oleh Swearingen pada bukunya *Supervision of Instruction - Foundation and Dimension* yang dikutip oleh Piet A. Sahertian, ia mengusulkan 8 fungsi pengawasan:

- a. Mengkoordinasikan semua upaya sekolah.
- b. membekali kepemimpinan sekolah.
- c. Memperluasnya pengalaman guru.
- d. Merangsang usaha kreatif.
- e. Penyediaan fasilitas dan penilaian berkelanjutan
- f. Menganalisisnya kondisi belajar mengajar.
- g. Transfer pengetahuan dan keterampilan pada setiap karyawan.
- h. Memberikannya wawasan yang lebih luas dan terpadu tentang rumusan bertujuan pendidikan dan meningkatkannya keterampilan mengajar guru.¹³

Ngalim Purwanto menjelaskan fungsi pengawasan kepala sekolah di beberapa bidang, yaitu:¹⁴

¹² H.E Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2014), 182.

¹³ Piet A Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan SDM*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2014),21.

¹⁴ Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2019),78.

- a. Dalam bidang kepemimpinan, memiliki fungsi yaitu: Pengembangan perencanaan dan pedoman bersama, Melibatkan anggota kelompok (guru, staf) pada beragam kegiatan, Memberikannya dukungan pada anggota kelompok guna mengatasi dan pemecahan masalah, Pembangkitan dan promosi semangat kelompok ataupun promosi moral yang tinggi di antara anggota kelompok, Libatkan seluruh anggota untuk pengambilan keputusan, Distribusi dan pendelegasian wewenang dan bertanggungjawab pada anggota tim berdasarkan peran dan keterampilan anggota tim, Meningkatkan daya kreatifitas anggota kelompok, Menghilangkannya perasaan malu dan rendah diri pada anggota kelompok untuk memberanikan mengutarakan pendapatnya guna kebaikan yang lebih besar
- b. Dalam hubungan manusia, supervisi berfungsi: Menggunakan kesalahan ataupun kesalahannya yang dialaminya sebagai pelajaran guna diperbaiki lebih lanjut, untuk dirinya sendiri dan untuk anggota kelompoknya, Membantu mengatasinya kekurangan ataupun kesulitan yang dihadapinya anggota kelompok, mis. B. Pada kaitannya dengan kemalasan, rendah diri, ketidakpedulian, pesimisme, Membimbing anggota kelompok menuju sikap demokratis, Mempromosikan sikap saling menghormati antar anggota kelompok dan sesama manusia, Menghilangkannya kecurigaan diantara anggota kelompok
- c. Dalam pembinaan proses kelompok, supervisi berfungsi: Mengenalkan setiap individu anggota kelompok, baik kelemahannya ataupun kemampuannya masing-masing, Membangun dan memeliharanya sikap saling percaya diantara rekan kerja dan antara anggota dengan manajer, Menumbuhkan sikap dan suka menolong, Bertindak bijaksana guna menyelesaikannya perselisihan ataupun perbedaan pendapat antar anggota kelompok, Menguasainya teknik memimpin rapat dan rapat lainnya.
- d. Dalam bidang administrasi personel, supervisi berfungsi membangun kembali personel yang mempunyai persyaratan dan keterampilan yang dibutuhkan guna sebuah pekerjaan, Menyebarkan personel ke lokasi dan tugas yang disesuaikan pada keterampilan dan kemampuan masing-masing,

Mengupayakan struktur kerja yang menyenangkannya dan peningkatan daya kerja dan memperoleh hasil maksimal.

- e. Dalam bidang evaluasi, supervisi berfungsi Menguasainya dan mengerti tujuannya pendidikan dengan konkrit dan detail, Penguasaan dan penguasaan norma ataupun standar yang dipakai untuk kriteria evaluasi, Penguasaan teknik pengumpulan data guna mendapatkan data secara lengkap dan sebenarnya serta bisa diolahnya sesuai dengan norma yang ada, Menafsirkan dan menyimpulkannya hasil penilaian untuk mendapatkan gambaran peluang perbaikan.

Jika fungsi pengawasan dikuasai dan dilaksanakan sebaik mungkin oleh manajemen sekolah, sehingga lancarnya operasional sekolah lebih terjamin guna mencapai tujuan pendidikan.¹⁵

4. Prinsip Supervisi

Tantangan menjadi konservatif dalam lingkungan belajar adalah mengubah pikiran negatif dan konstruktif menjadi pikiran konstruktif dan kreatif. Perilaku yang menciptakannya hubungan dan situasi yang mana guru merasa aman dan diakui melalui pengembangan pribadi. Untuk itu, kehati-hatian harus didasarkan pada informasi yang objektif dan faktual. Kemudian gunakan aturan kehati-hatian sebagai berikut:

- a. Dasar-dasar ilmiah (ilmiah)

Prinsip-prinsip ilmiah memiliki ciri-ciri antara lain:

- 1) Kegiatannya supervisi dilakukan atas dasar data objektif yang didapatkan pada kebenaran pelaksanaannya proses belajar mengajar.
- 2) Guna mendapatkan data, perlunya diterapkannya alat perekam data meliputi kuesioner, observasi, percakapan pribadi, dll.
- 3) Setiap kegiatan pemantauan dilakukan dengan sistematis, terencana dan berkesinambungan.

¹⁵ Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 87.

b. Prinsip demokrasi

Pelayanan dan motivasi pada guru didasarkannya dalam hubungan manusia yang erat dan kehangatannya, maka guru merasakan keamanan dalam memenuhi tugasnya. Demokratis artinya menjunjung tinggi perbedaan harkat dan martabat guru, bukanlah dari atasan dan bawahan, namun berdasarkannya rasa kebersamaan.

c. Prinsip kerjasama

Membangun usaha bersama ataupun istilahnya supervisi adalah “berbagi ide, berbagi pengalaman”, mendukung, menyemangati, merangsang guru agar terasa tumbuh bersama.

d. Prinsip-prinsip konstruktif dan desain

Semua guru termotivasinya untuk mengembangkannya keahlian kreatifnya ketika kepala sekolah menciptakan lingkungan yang positif dan tidak berbahaya.¹⁶ Supervise juga harus berpegang teguh pada pancasila yang merupakan prinsip asasi da landasan utama dalam melaksanakan tugas dan kewajiban.

5. Teknik-Teknik Supervisi

Banyak keterampilan yang bisa dipakai guna peningkatan serta mengembangkan sumber daya guru. Keterampilan pemeliharaan dibagi menjadi dua jenis: keterampilan individu dan keterampilan tim. Proses ini dijelaskan secara rinci:

a. Teknik individu

Teknik tunggal ialah teknik yang dilaksanakannya dengan individual untuk seorang guru. Teknik individu adalah yakni:

1) Kehadiran kelas

Selama kunjungan kelas, kepala sekolah datang ke kelas khusus guna mengamatinya pekerjaan

¹⁶ Piet A Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan SDM*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2014),20.

guru. Kunjungan kelas bertujuan untuk memperoleh informasi tentang situasi nyata yang diajarkan oleh guru. Dengan informasi ini, administrator dapat berbicara dengan guru mengenai masalah yang mereka hadapi. Ini adalah kesempatan bagi para guru guna membagikan pengalaman keberhasilan dan masalah mereka, dan guna meminta bantuan, dorongan dan kerjasama. Ini sering disebut observasi kelas karena guru memeriksa dan mempelajari apa yang mereka lihat saat mereka mengajar.

Kunjungan kelas ini digunakan sebagai alat guna mendorongnya guru dalam peningkatan pembelajaran guru dan siswa. Kunjungan ini bisa menjadi kesempatan bagi para guru guna berbagi pengalaman dan saling memotivasi. Karena guru dapat belajar untuk pengembangan profesional dan pemahaman moral. Kunjungan kelas dibagi menjadi tiga jenis diantaranya:¹⁷

a) Kunjungan mendadak.

supervisor tiba-tiba masuk ke kelas tanpa pemberitahuan. Sisi positifnya adalah Dia dapat meramalkan situasi. harnya, tanpa dibuat-buat. Ha! Dengan cara ini, guru selalu dibiasakan untuk mempersiapkan diri semaksimal mungkin. Di sisi lain, buruk bagi guru untuk berbicara tiba-tiba dan panik. Tentu saja, selalu ada kemungkinan bahwa itu akan diuji dan hasilnya tidak akan memuaskan. Terdapat guru yang tidak senang meski didatangi secara tiba-tiba tanpa adanya peringatan.

b) Kunjungan berdasarkan perjanjian (*registered visit*)

Sebagian besar pengawas memiliki jadwal kunjungan sehingga Anda mengetahui hari dan waktu kunjungan guru. Hal yang baik bagi pengelola adalah kunjungan yang direncanakan

¹⁷ Piet A Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan SDM*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 52.

masuk akal dan ada gagasan tata letak dan perencanaan. Guru juga dapat mempersiapkan diri sebaik mungkin dengan mengetahui bahwa kunjungan tersebut akan membantu mereka membuat keputusan sendiri. Tentu saja, ulasan yang baik diperlukan. Pendidik tahu bagaimana mempersiapkan kehadiran produk buatan dan berlebihan.

c) Kunjungan atas undangan guru.

Kunjungan seperti ini dapat lebih baik. Dengan demikian, guru mempunyai usaha dan motivasinya guna persiapan diri serta terbuka untuk menerima saran dan pengetahuan baru dari kepala sekolahnya. Di sisi lain, keterbukaan dan otonomi untuk suatu pekerjaan. Realisasi potensinya terlihat dari cara dia selalu belajar guna berkembang. Sikap dan keinginan guna pengembangan pribadi ini adalah alat untuk mengakses tingkat keprofesionalnya. Hal yang baik tentang supervisor adalah ketika guru sendiri mendapatkan banyak pengalaman melalui diskusi dengan guru, guru dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan mereka secara cerdas, karena motivasi pengalaman dan bimbingan dari supervisor. Negatifnya, di sisi lain, adalah kemungkinan, yang berarti Anda bisa salah dan menonjol saat Anda tidak aktif.

Kebutuhan akan pengajaran yang baik ketika dipersiapkan dengan baik: tujuannya didefinisikan dengan jelas. Rencana yang berisi barang-barang yang akan dibeli selama kunjungan dibuat sebelumnya. Yang perlu dicermati adalah situasinya belajar-mengajar di kelas dan kondisi-kondisi yang melatarbelakanginya kondisi belajar-mengajar itu.¹⁸

¹⁸ Piet A Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan SDM*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 54.

2) Observasi kelas

Kunjungan kelas memungkinkan tutor guna mengamati situasinya belajar dan mengajar yang sebetulnya. Kepala sekolah atau supervisor melihat dan mengamati seorang guru yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar.¹⁹

Memperoleh informasi yang objektif sebanyak-banyaknya agar informasi yang didapatkannya bisa dipakai guna mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi guru untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Analisis data untuk guru sendiri dapat membantu meningkatkan metode pengajaran. Bagi siswa tentunya akan dapat berpengaruh positif pada kemajuan belajarnya.

3) Percakapan pribadi

Konferensi satu lawan satu atau percakapan pribadi diantara supervisor dan guru. Pada percakapan tersebut, keduanya berupaya untuk saling bertemu dalam hal pengajaran yang baik. Yang dititipkan adalah upaya pemecahan masalah yang dihadapi guru. Adam dan Dickey mengatakannya apabila salah satu alat supervisi yang paling terpenting ialah komunikasi satu lawan satu karena dalam sesi satu lawan satu, supervisor dapat bekerja satu lawan satu dengan guru untuk menyelesaikan masalah. (masalah pribadi dan profesional), misalnya: pemilihan dan penggunaan bahan ajar untuk menentukan dan menggunakan metode pengajaran, dll.

Menurut George Kyte, terdapat dua jenis percakapan selama kunjungan kelas:

a) Percakapan pribadi setelah kunjungan kelas (*formal*)

Artinya setelah kunjungannya kelas oleh tutor, saat guru kelas melaksanakannya tugas,

¹⁹ Muwahid Shulhan, *Supervisi Pendidikan (Teori dan Praktek dalam Mengembangkan SDM Guru)*, (Surabaya: Penerbit Acima Publishing,2012), 58.

tutor mencatat semua kegiatan guru di kelas. Setelah itu, dengan kesepakatan bersama, pertemuan individu akan dilakukan untuk membahas hasil kunjungan.

- b) Percakapan pribadi melalui percakapan sehari-hari biasa (informal)

Bawa masalah ini ke manajer atau sebaliknya dalam percakapan atau rapat sehari-hari. Seperti, sebelum sekolah dimulai, sebelum kelas, saat istirahat ataupun setelah kelas. Dengan hal ini, supervisor tidak berbicara langsung ataupun bertanya mengenai kelas kepada guru.²⁰

4) Mengunjungi kelas lain (*Intervisitasi*)

Intervisitasi berarti saling mengunjungi dari satu guru ke guru lain yang sedang mengajar. Kelebihan wawancara kerja, yaitu:

- a) Memberikannya kesempatan guna mengamatinya rekan lain yang sedang mengajar.
- b) Ini mendukung guru yang berkeinginan mendapatkannya pengetahuan ataupun pengalaman dalam mengajar dan sangat membantu bagi guru yang kesulitan dengan mengajar.
- c) Memberikannya motivasi langsung untuk kegiatan kelas, rekan kerja dapat dengan mudah belajar dari rekan-rekan mereka melalui komunikasi berdasarkan pengetahuan bersama.
- d) Sifat bawahan pimpinan seperti supervisor dan guru sama sekali tidak ada, oleh karena itu berdiskusi bisa berlangsungnya secara wajarnya dan dapat dengan mudahnya ditemukan pemecahan masalah yang bersifat musyawarah.

5) Penilaian Diri

²⁰ Piet A Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan SDM*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 75.

Salah satu tugas terberat bagi guru yakni menilai kemampuannya dalam menyampaikan kurikulum. Selain menilai siswa, penilaian diri untuk menilai kemampuan mengajar sendiri ialah keterampilan yang bisa membantu pengembangan guru. Jenis alat yang tersedia, dll:

- a) Daftar pandangan/pendapat yang disampaikan pada siswa guna mengevaluasi sebuah karya ataupun kegiatan. Biasanya ditanyakan kedalam bentuk pertanyaan, baik pribadi ataupun terbukanya, dan tidak harus menggunakan nama.
- b) Analisis tes unit kerja
- c) Mencatatnya kegiatan siswa, apakah mereka bekerja secara individu ataupun kelompok.²¹
- 6) Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema yang dialami siswa.

Banyak masalah yang dialami guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa misal siswa yang lamban dalam belajar, tidak dapat memusatkan perhatian, siswa yang nakal disini wali kelas adalah pembimbing yang utama, di beberapa sekolah dibentuk bagian bimbingan dan konseling, masalah-masalah yang ditimbulkan oleh siswa itu sendiri dan tidak dapat diatasi oleh guru kelas diserahkan kepada konselor.

- 7) Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah, diantaranya adalah: menyusun program semester dan mingguan, menyusun atau membuat satuan program pelajaran, mengorganisasi kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas, melaksanakan teknik-teknik evaluasi pengajaran, mengadakan media dan sumber dalam pembelajaran, mengorganisasi kegiatan-

²¹ Piet A Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan SDM*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 80.

kegiatan siswa dalam bidang ekstrakurikuler, study tour.

b. Teknik Kelompok

Teknik kelompok artinya teknik yang dilakukannya secara bersamaan oleh supervisor dan beberapa guru kedalam satu kelompok.

1) Rapat Orientasi Guru Baru

Pertemuannya tersebut merupakan salah satu pertemuan yang secara khusus ditujukan guna mengajak para guru memasuki lingkungan kerja yang baru. Rapat orientasi ini tidak hanya untuk guru baru, namun untuk semua staf pengajar. Poin-poin yang disampaikan kedalam pertemuan orientasi ini antara lain:

- a) Sistem kerja sekolah. Biasanya dengan percakapan bersama, yang juga bisa diselinginya dengan wawancara fisik dan berdiskusi bersama, istilahnya diskusi meja bundar.
- b) Proses dan mekanismenya pengelolaan dan organisasi sekolah.
- c) Biasanya disertai tanya jawab dan presentasi semua kegiatan dan situasi sekolah.
- d) Seringkali pertemuan orientasi ini diikutinya seiring tindak lanjut berupa berdiskusi kelompok, lokakarya selama beberapa hari sepanjang tahun.
- e) Ada juga kunjungan ke tempat tertentu seperti sentra industri ataupun objek sumber belajar.
- f) Salah satu ciri yang paling mengesankan dari aspek sosial dari orientasi ini adalah makan bersama.
- g) Titik temu juga mempengaruhinya orientasi.
- h) Aspek lain yang turut menciptakan situasi kerja adalah guru baru tidak merasakan asing namun diterima di kelompok guru lain.

Piet. A. Shertian mengutip pendapat Burton bahwa pertemuan orientasi ini juga merupakan pertemuan perencanaan program sekolah. Sesungguhnya benar, karena orientasi ini seringkali dikaitkan dengan rencana pendidikan yang dilakukannya oleh sekolah sepanjang tahun ajaran.²²

2) Panitia Penyelenggara

Sebagai aturan, kegiatan bersama harus diatur. Guna menyelenggarakan suatu tugas bersama diangkat beberapa orang yang disertai tugas pelaksanaannya. Pimpinan yang dibentuknya guna melaksanakan sebuah tugas disebut panitia penyelenggara. Panitia ini mendapatkan banyak pengalaman kerja dalam memenuhi tugas-tugas yang diberikannya sekolah kepadanya. Pengalaman berusaha mencapai tujuan, pengalaman bekerja dengan orang lain, pengalaman terkait tugas yang diberikan. Berdasarkan pengalaman tersebut, guru bisa tumbuh dan berkembang kedalam profesi mengajarnya.²³

3) Rapat Guru

Kepala sekolah menjalankan tugas sesuai perencanaan seperti mengadakan rapat kepada guru dalam rangka supervisi yang berhubungan dengan pelaksanaan pengembangan kurikulum.

4) Mengadakan diskusi kelompok

Diskusi kelompok dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang studi tertentu yang telah diprogramkan untuk mengadakan pertemuan atau diskusi guna membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan proses belajar.

5) Mengadakan penataran-penataran

²² Piet A Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan SDM*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2014),86.

²³ Piet A Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan SDM*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2014),87.

Penataran untuk guru bidang studi tertentu pada umurnya diadakan oleh pusat atau wilayah, tugas kepala sekolah adalah mengelolah dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut (follow-up) dari hasil penataran agar dapat dipraktekkan oleh guru-guru.²⁴

6. Ruang Lingkup dan Batasan Supervisi

Secara garis besar ruang lingkup pengawasan pendidikan terdiri dari administrasi, kepegawaian, kegiatan pembelajaran, penilaian tumbuh kembang anak, kegiatan tahunan, prasarana keuangan, kedisiplinan dan ketertiban, permintaan pengembangan profesi, hubungan dengan warga sekolah dan UKS, serta proses pelaksanaan dan pelaporan. Dalam hal ini supervisi dapat dilakukan melalui dorongan, bimbingan dan pemberian kesempatan. Adapun ruang lingkup supervisi pendidikan yaitu :

a. Supervisi Akademik

Supervisi akademik menurut Glickman adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran.²⁵ Dengan dernikian, berarti, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan rnenbanhr guru ' mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Meskipun demikian supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja, guru dalam mengelola pembelajaran. Apabila di atas dikatakan, bahwa supervisi akadernik rnerupakan serangkaian kegiatan membanhr guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka menilai unjuk kerja guru dalam

²⁴ Muwahid Shulhan, *Supervisi Pendidikan (Teori dan Praktek dalam Mengembangkan SDM Guru)*, (Surabaya: Penerbit Acima Publishing, 2012), 58.

²⁵ Muwahid Shulhan, *Supervisi Pendidikan (Teori dan Praktek dalam Mengembangkan SDM Guru)*, (Surabaya: Penerbit Acima Publishing, 2012), 38.

mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya.

Penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi kualitas unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi akademik. Apabila dikatakan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya, maka dalam pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kemampuan guru, sehingga bisa ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara mengembangkannya..

Alfonso, Firth, dan Neville menjelaskan, ada tiga konsep pokok (kunci) dalam pengertian supervisi akademik:²⁶

- 1) Supervisi akademik harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola proses pembelajaran. Inilah karakteristik esensial supervisi akademik. Sehubungan dengan ini, janganlah diasumsikan secara sempit, bahwa hanya ada satu cara terbaik yang bisa diaplikasikan dalam semua kegiatan pengembangan perilaku guru. Tidak ada satupun perilaku supervisi akademik yang baik dan cocok bagi semua guru. Tegasnya, tingkat kemampuan, kebutuhan, minat, dan kematangan profesional serta karakteristik personal guru lainnya harus dijadikan dasar pertimbangan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan program supervisi akademik.
- 2) Perilaku supervisor dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya harus didesain secara ofisial, sehingga jelas waktu mulai dan berakhirnya program pengembangan tersebut. Desain tersebut terwujud dalam bentuk program supervisi akademik yang mengarah pada tujuan tertentu. Oleh karena supervisi akademik merupakan tanggung jawab

²⁶ Muwahid Shulhan, *Supervisi Pendidikan (Teori dan Praktek dalam Mengembangkan SDM Guru)*, (Surabaya: Penerbit Acima Publishing,2012), 39.

bersama antara supervisor dan guru, maka langkah baik jika program-nya didesain bersama oleh supervisor dan guru.

- 3) Tujuan akhir supervisi akademik adalah agar guru semakin mampu memfasilitasi belajar bagi murid-muridnya. Secara rinci, tujuan supervisi akademik akan diuraikan lebih lanjut berikut ini. Tujuan supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan bagi murid-muridnya. Melalui supervisi akademik diharapkan kualitas akademik yang dilakukan oleh guru semakin meningkat. Pengembangan kemampuan dalam konteks ini janganlah ditafsirkan secara sempit, sematamata, ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, melainkan juga pada peningkatan komitmen (commitment) atau kemauan (willingness) atau motivasi (motivation) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas pembelajaran akan meningkat.

Prinsip yang harus diperhatikan dan direalisasikan dalam supervisi akademik adalah: ²⁷

- 1) Supervisi akademik harus mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis. Hubungan kemanusiaan yang harus diciptakan harus bersifat terbuka, setia kawan, dan informal. Hubungan demikian bukan hanya antara supervisor dan guru, tetapi supervisor dengan pihak lain yang terkait dengan program supervisi akademik.
- 2) Supervisi akademik harus dilakukan secara berkesinambungan. Supervisi akademik bukan tugas yang bersifat sambilan yang hanya dikerjakan sewaktu-waktu. Apabila guru telah berhasil mengembangkan dirinya tidaklah berarti selesai tugas supervisor, melainkan tetap dibina secara berkesinambungan.

²⁷ Muwahid Shulhan, *Supervisi Pendidikan (Teori dan Praktek dalam Mengembangkan SDM Guru)*, (Surabaya: Penerbit Acima Publishing, 2012), 58.

- 3) Supervisi akademik harus demokratis. Supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademiknya. Supervisor harus melibatkan secara aktif guru yang dibinanya. Tanggung jawab perbaikan program akademik bukan hanya pada supervisor melainkan juga pada guru.
- 4) Program supervisi akademik harus integral dengan program pendidikan. Di dalam setiap organisasi pendidikan terdapat bermacam-macam sistem perilaku dengan tujuan sama, yaitu tujuan pendidikan. Sistem perilaku tersebut antara lain berupa sistem perilaku administratif, sistem perilaku akademik, sistem perilaku kesiswaan, sistem perilaku pengembangan korueling, sistem perilaku supervisi akademik. Antara satu sistem dengan sistem lainnya harus dilaksanakan secara integral. Dengan demikian maka program supervisi akademik integral dengan program pendidikan secara keseluruhan.
- 5) Supervisi akademik harus komprehensif. Program supervisi akademik harus mencakup keseluruhan aspek pengembangan akademik.
- 6) Supervisi akademik harus konstruktif. Supervisi akademik bukanlah sekali-kali untuk mencari kesalahan-kesalahan guru. Supervisi akademik akan mengembangkan pertumbuhan dan kreativitas guru dalam memahami dan memecahkan problem-problem akademik yang dihadapi.
- 7) Supervisi akademik harus obyektif. Dalam menyusun, melaksanakan, dan mengawasi keberhasilan program supervisi akademik harus obyektif. Objektivitas dalam penyusunan program berarti bahwa program supervisi akademik itu harus disusun berdasarkan kebutuhan nyata pengembangan profesional guru. Begitu pula dalam mengevaluasi keberhasilan program supervisi akademik. Di sinilah letak pentingnya instrumen pengukuran yang memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi untuk mengukur seberapa kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran.

b. Supervisi Manajerial

Di muka telah dijelaskan bahwa esensi supervise manajerial adalah pemantauan dan pembinaan terhadap pengelolaan dan administrasi sekolah. Dengan demikian fokus supervisi ini ditunjukkan pada pelaksanaan manajemen sekolah, antara lain meliputi manajemen kurikulum dan pembelajaran, kesiswaan, sarana dan prasarana, ketenagaan, keuangan, hubungan sekolah dengan masyarakat dan layanan khusus.

Dalam melakukan supervisi terhadap hal-hal di atas, supervisor dituntut melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan standar nasional pendidikan yang meliputi delapan komponen, yaitu: (a) standar isi, (b) standar kompetensi lulusan, (c) standar proses, (d) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (e) standar sarana dan prasarana, (f) standar pengelolaan, (g) standar pembiayaan, dan (h) standar penilaian.

Tujuan supervisi terhadap kedelapan aspek tersebut agar sekolah terakreditasi dengan baik dan dapat memenuhi standar nasional pendidikan. Salah satu fokus penting lainnya dalam supervisi manajerial adalah berkaitan dengan pengelolaan atau manajemen sekolah.²⁸

Tugas supervisi ialah meningkatkannya sumber daya manusia dan peningkatan mutu pendidikan, mulai dari perspektif guru dan tenaga kependidikan lainnya, dari segi kualitas profesional dan kesejahteraannya kedalam pengelolaan pendidikan yang profesional.²⁹ Untuk mengamalkannya, hal-hal yang dilakukan supervisor untuk memperbaiki situasi pembelajaran dan mencapai pembelajaran yang berkualitas adalah:³⁰

²⁸ Muwahid Shulhan, *Supervisi Pendidikan (Teori dan Praktek dalam Mengembangkan SDM Guru)*, (Surabaya: Penerbit Acima Publishing, 2012), 36.

²⁹ Teguh Handoko, "Ruang Lingkup Supervisi" [Http://Manajemendansupervisipendidikan.Blogspot.Com/](http://Manajemendansupervisipendidikan.Blogspot.Com/) Di Download Pada Tanggal 22-11-16.

³⁰ Suharsimi Arikunto Dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), 370.

a. Promosi pengembangan personel

Manusia sebagai modal forum untuk pencapaian tujuan harus dibudayakan serta diberdayakan secara tepat. Efektivitas dan efisiensi bertujuan lembaga pendidikan dapat bergantung pada faktor modal yang satu ini. Nilai sumber daya manusia diukurinya dari kinerja yang mereka berikan.

Faktor utama penentu tingkat pencapaian seseorang ialah pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang dimilikinya. Pengawasan sebagai layanan profesional di bidang pendidikan harus berusaha untuk dapat menciptakannya situasi kerangka kerja yang aman bagi pengembangan personel. Adanya itu, efektivitas tujuan pendidikan dapat terganggu dan akan menjadi mandul.

b. Merancang dan mengembangkan kurikulum

Kurikulum ialah pedoman penyelenggaraan jasa dan produksi pendidikan memegang peran terpenting guna menciptakan produk pendidikan yang bermutu, berdaya saing, inovatif, berdaya saing, dan produktif. Diharapkannya dengan merancang dan mengembangkan kurikulum yang baik dan valid, upaya pengawasan dapat memberikan jalur langsung menuju pencapaian tujuan di atas.

c. Meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas

Selain upaya dukungan pedagogis, tujuan utama harus kualitas pembelajaran di kelas. Seorang supervisor diminta guna melakukannya perubahan yang proporsional dan inovatif terkait dengan peningkatan kualitasnya pembelajaran yang diselenggarakannya oleh guru. Harusnya tersedia menyediakan bahan pembelajaran serta infrastruktur untuk pengendalian mutu penawaran pendidikan. Semua kegiatan supervisi wajib bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Membangkitkan interaksi humanistik

Interaksi antara teman sebaya di sekolah memiliki dampak yang kuat pada kinerja staf sekolah. Pada hal ini, interaksi humanistik harus diciptakan di lingkungan

sekolah. Kondisi yang harmonis serta manusiawi antar karyawan mendukung produktivitas, efektivitas dan efisiensi kinerja. Maka seorang juru kunci haruslah berusaha menciptakannya situasi ideal seperti di atas. Perlu bahwa dia tidak melakukannya apa pun yang bertentangnya dengan upaya ini. Seorang supervisor tidak boleh menjadi sumber permasalahan antar karyawan dan berbagi suasana persaudaraan. Dalam menciptakan suasana yang harmonis di antara staf sekolah, atasan harus berusaha semaksimal mungkin untuk menutup kesenjangan komunikasi yang humanistik antar staf sekolah. Ia perlu mempunyai ide guna menjalin hubungan komunikasi yang efektif dan manusiawi antara warga sekolah.³¹

e. Menyelesaikan tugas administrasi

Pada dasarnya, fungsi pengawasan dibangun dengan kepemimpinan. Pengawasan adalah mesin yang menggerakannya seluruh aspek administrasi mencapai tujuan. Itu harus dijalankan dari perencanaan hingga pengorganisasian dan pemantauan. Sebagai seorang pemimpin, manajer harus mempunyai peran pengawasan. Mempunyai kewenangan dan kewenangan guna melakukannya upaya pengawasan.³²

7. Pendekatan Dalam Supervisi

Ada pendekatan yang bisa dilakukan dalam supervisi, yaitu:

a. Pendekatan direktif (langsung)

Pendekatan direktif adalah cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Pendekatan direktif ini berdasarkan pada pemahaman terhadap psikologis behavioristik. Prinsip behaviorisme ialah segala perbuatan yang berasal dari refleksi yaitu respon terhadap rangsangan. Supervisor dapat menggunakan penguatan atau hukuman. Pendekatan ini dapat dilakukan dengan perilaku

³¹ Teguh Handoko, "Ruang Lingkup Supervisi" [Http://Manajemendansupervisipendidikan.Blogspot.Com/](http://Manajemendansupervisipendidikan.Blogspot.Com/) Di Download Pada Tanggal 22-11-16.

³² Suharsimi Arikunto Dan Lia Yuliana, Manajemen Pendidikan, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), 370.

supervisor, misalnya: menjelaskan, menyajikan, mengarahkan,, memberi contoh, menerapkan tolak ukur, menguatkan.

b. Pendekatan non direktif (tidak langsung)

Pendekatan non direktif adalah pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Perilaku supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahan tapi ia terlebih dahulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan oleh guru. Ia memberikan kesempatan sebanyak mungkin kepada yang disupervisi untuk mengemukakan permasalahan yang mereka alami. Pendekatan non direktif ini berdasarkan pada pemahaman psikologis humanistik. Oleh karena itu pribadi dosen yang dibina begitu dihormati maka ia lebih banyak mendengarkan permasalahan yang dihadapi oleh dosen. Yang disupervisi mengemukakan masalahnya. Supervisi mencoba untuk mendengarkan dan memahami apa yang dialami. Perilaku ketiga supervisor dalam pendekatan non direktif adalah sebagai berikut: Mendengarkan, Memberi penguatan, Menjelaskan, Menyajikan, Memecahkan masalah.³³

c. Pendekatan Kolaboratif

Pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non direktif menjadi suatu cara pendekatan baru. Pada pendekatan ini baik supervisor maupun yang disupervisi bersama-sama bersepakat untuk menetapkan struktur proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi. Pendekatan ini didasarkan pada psikologis kognitif. Psikologi kognitif beranggapan bahwa belajar adalah perpaduan antara kegiatan individu dengan lingkungan yang pada gilirannya akan berpengaruh dalam pembentukan aktivitas individu. Dengan demikian pendekatan dalam supervisi berhubungan pada dua arah yakni dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas. Perilaku supervisor dalam pendekatan ini adalah sebagai berikut: menyajikan,

³³ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta,2009), 239.

menjelaskan, mendengarkan, memecahkan masalah, negosiasi.³⁴

8. Jenis-Jenis Supervisi

Jenis supervisi ada 3 yaitu:

a. Supervisi umum

Supervisi yang dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan atau pekerjaan secara tidak langsung berhubungan dengan usaha perbaikan pengajaran seperti supervisi terhadap kegiatan pengelolaan bangunan dan perlengkapan sekolah atau kantor-kantor pendidikan, supervisi terhadap pengelolaan administrasi kantor, supervisi pengelolaan keuangan sekola dan sebagainya.

b. Supervisi pengajaran

Kegiatan-kegiatan kepengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi baik personil maupun material yang memungkinkan terciptanya situasi belajar mengajar yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan.

c. Supervisi klinis

Supervisi klinis pelaksanaannya lebih ditekankan pada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, dan kemudian secara langsung pula diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan dan diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut.

Di dalam supervisi klinis cara ' memberikan obatnya dilakukarr setelah supervisor mengadakan pengarnatan langsung terhadap cara mengajar guru dengan mengadakan diskusi balikan di antara supervisor tlan guru yang bersangkutan.³⁵

Menurut Richard Waller, "Supervisi klinis adalah supervise yang difokuskan pada perbaikan pengajaran

³⁴ Rosmiaty Azis, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Sibuku,2006), 78.

³⁵ Muwahid Shulhan, *Supervisi Pendidikan (Teori dan Praktek dalam Mengembangkan SDM Guru)*, (Surabaya: Penerbit Acima Publishing,2012), 51.

dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang interuif terhadap penampilan mengajqr sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi yang rasional".³⁶

9. Sasaran Supervisi

Supervisi pendidikan ditujukan kepada usaha memperbaiki situasi belajar-mengajar. Yang dimaksud dengan situasi belajar-mengajar adalah situasi dimana terjadi proses interaksi antara guru dan murid dalam usaha mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan. Dalam kegiatan pembelajaran sangat sukar menentukan mana yang benar dalam praktek mengajar karena mengajar adalah seni. Mengajar dalam pekerjaan di sekolah bukan pekerjaan yang mudah.sehingga kepala sekolah dalam demonstrasi pembelajaran tidak perlu mengakui kelemahan dan perlu mencari ahli yang dapat memberikan gambaran tentang pembelajaran yang baik.

Di samping dua macam supervis yang disebut dengan objeknya atau sasarnya ada lagi supervisi yang lebih luas yaitu supervisi lembaga dan akreditasi. Yang membedakan antara kedua hal tersebut adalah pelaku dan waktu dilaksanakannya. Supevisi lembaga dilakukan oleh orang yang ada di dalam lembaga yaitu kepala sekolah dan dari luar lembaga yaitu pengawas sedangkan supervisi akreditasi dilakukan oleh tim dari luar hanya dalam waktu-waktu tertentu. Dengan kata lain yag menjadi sasaran atau objek supervisi akreditasi adalah sama yaitu meningkatkan kualitas lembaga tetapilingkup dan harapan tentang kualitasnya berbeda.³⁷

Kegiatan pokok supervisi adalah melakukan pembinaan kepada sekolah pada umumnya dan guru pada khususnya agar kualitas pembelajaran meningkat. Sebagai dampak meningkatnya kualitas pembelajaran tentu dapat meningkat pula prestasi belajar siswa dan itu berarti meninngkatlah kualitas lulusan sekolah itu. Jika prhatian supervisi sudah tertuju pada keberhasilan siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan di sekolah berarti bahwa supervisi tersebut sudah

³⁶ Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2019),78.

³⁷ Rosmiaty Azis, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Sibuku,2006), 72.

sesuai dengan tujuannya. Oleh karena itu siswalah yang menjadi pusat perhatian dari segala upaya pendidikan, ini berarti bahwa supervisi sudah mengarah pada subjenya yaitu siswa.³⁸

Sebenarnya makna supervisi adalah melihat bagaimaa dari kegiatan di sekolah yang masih negatif untuk diupayakan menjasi positif dan melihat mana yang sudah positif untuk dapat ditingkatkan menjadi lebih positif lagi dan yang terpenting adalah upaya pembinaan.

10. Proses Supervisi Kepala Sekolah

a. Perencanaan Pengawasan Utama

Rencana asuhan harus disusun oleh pemberi asuhan agar aplikasi asuhan dapat dibuat. Mengingatnya perencanaan yaitu pedoman dan arah dalam penerapannya, sehingga terdapat beberapa hal yang perlu dicantumkanya kedalam rencana asuhan, yakni:

- 1) Tujuan pengawasan
- 2) Alasan mengapa kegiatan ini perlunya dilakukan
- 3) Bagaimana (metode/teknik) mencapainya tujuannya yang telah dirumuskan
- 4) Siapa saja yang akan terlibat/terlibat pada kegiatan yang akan dilakukan?
- 5) Waktu Pelaksanaan.

Hal-hal yang diperlukannya guna implementasi dan cara mendapatkannya. Tahap perencanaan meliputi: tahap persiapan dan tahap persiapan:

- 1) Tahap persiapan
 - a) Penyusunan program tahunan

Penyusunan program tahunan merupakan perintah kepada otoritas pengawas sekolah yang bertanggung jawab sesuai dengan kompetensi

³⁸ Piet A Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan SDM*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 32.

koordinator pengawas sekolah. Langkah-langkah untuk membuat program tahunan adalah:³⁹

- (1) Mengidentifikasi apa yang akan terjadi dalam regulasi dan kebijakan pendidikan sampai saat ini.

Mengantisipasi apa yang akan terjadi berarti mencatat ataupun menandainya keberhasilan dan kegagalan peristiwa pengawasan sebelumnya. Keberhasilan ditandainya pada pencapaian tujuan ataupun memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkannya kedalam program. Keberhasilan pelaksanaan program di tahun berikutnya tentunya ditopang oleh beberapa faktor. Faktor pendukungnya pula telah ditetapkan ataupun diidentifikasi. Kesuksesan acara dan faktor pendukungnya menjadikan modal guna berbagi acara tahun ini.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program pemantauan (berkontribusi terhadap keberhasilan dan kegagalan) secara umum meliputi:

- (a) sumber daya pendidikan seperti kendaraan/prasarana, manusia, dana dan lingkungan;
- (b) program sekolah seperti acara kepala sekolah, acara administrasi, program kurikulum dan program setelah sekolah;
- (c) Proses pembelajaran, yang terdiri perencanaan, penerapan dan evaluasi; dan
- (d) hasil belajar seperti ulangan harian, nilai ujian umum, nilai ujian cuti sekolah dan nilai ujian nasional, dan hasil

³⁹ Rifai M, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Jemmars, 1982),82.

pengembangan diri ataupun kegiatan ekstrakurikuler.

- (2) Memproses dan menganalisis apa yang akan terjadi pada supervisi sebelumnya

Pengolahan dan analisis hasil pengawasannya guna tahun berikut melibatkan beberapa kegiatan. Kegiatan ini meliputi:

- (a) pengelompokan kasus menurut ruang lingkupnya;
- (b) menganalisis (mendeskripsikan) masalah secara lebih rinci;
- (c) mencari atau mencari faktor penyebab dari setiap masalah yang dianalisis;
- (d) Temukan cara lain untuk mengajukan atau memecahkan masalah.

Ini bisa dilakukannya memakai format berpemilik. Kriteria pengolahan dan analisis ini ialah keakuratan metodologi dan kelengkapan semua komponen yang diproses dan dianalisis.

- (3) Merumuskan desain program tahunan

Desain program peduli sekolah tahunan disiapkan menggunakan konten lengkap (blok atau elemen bangunan). Perancangan ini dibuat dengan sistem yang logis dan bisa mengukur keberhasilannya dan kegagalan. Melalui cara ini, analisis dilakukan secara praktis sebagai bagian dari persiapan program untuk tahun berikutnya. Kriteria penyusunan draf ini ialah kelengkapan komponen ataupun isi dan ketepatan kata-katanya.⁴⁰

⁴⁰ Rifai M, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Jemmars, 1982),82.

(4) Mengkoordinasikan jadwal acara

Desain acara tahunan ini disepakati dengan atasan, mis. B. kepala dinas pendidikan kabupaten/kota. Koordinasi ini diperlukannya guna mendapatkan masukannya dan motivasi dari supervisor. Dengan motivasi dan masukan tersebut, maka program tersebut dapat disahkan secara administratif.

(5) Konsolidasi dan penyempurnaan rencana acara

Pemantapannya dan penyempurnaan rancangan program tahunan yaitu tugas akhir dalam penyusunan program pengawasan tahunan. Kegiatan semester ini ialah merevisikan program. Hal-hal yang diperlukan perbaikan, ditambahkan, dihilangkan, dan disempurnakannya dapat berlangsung di fase ini. Semua masukannya, terutama yang berasal dari pembimbing, digunakan sebagai bahan guna merevisikan program. Pada tahap ini masukannya ataupun topik dari satuan pendidikan yang bisa dijadikan sasaran supervisi dipertimbangkan dan diperhitungkan. Selain itu, ada beragam peluang seperti perkembangan baru, informasi baru, teknologi dan sejenisnya yang dapat juga dipertimbangkan guna meningkatkan program. Artinya, tahap ini merupakan tahap akhir pada penyusunan program tahunan, maka acara tersebut sangat efektif dan efektif.

2) Tahap persiapan

Pada tahap ini Anda perlunya mempersiapkan:

- a) Format/instrumen pengawasan.
- b) materi pelatihan/supervisi.
- c) buku catatan

d) data supervisi/pelatihan sebelumnya.⁴¹

b. Pelaksanaan Supervisi Pendidikan

1) Pengumpulan Data

Pelaksanaan supervisi dimulai melalui pengumpulan data guna menemukannya beragam jenis kekurangan dan kelemahan guru. Data yang dikumpulkannya memberikan informasi tentang situasi belajar mengajar yang holistik.

2) Penilaian

Data yang terkumpul diolah selanjutnya dievaluasi. Penilaian ini didasarkan pada keberhasilan siswa, keberhasilan guru, dan faktor pendukung serta penghambat kedalam proses belajar mengajar.

3) Deteksi Kelemahan

Pada tahap ini, supervisor mengenali kelemahan ataupun kekurangan guru di kelas. Untuk mengidentifikasi kelemahan, supervisor memperhatikannya berbagai hal yang kaitannya pada pelaksanaan tugas guru, yakni: sikap guru di depan kelas, penguasaan materi, penggunaan metode, hubungan antara staf dan administrasi kelas.

4) Perbaiki kerentanan

Apabila kerentanan dan kekurangan ditemukannya melalui deteksi, perbaikan atau pengembangan kapasitas dilaksanakan pada tahap ini.

5) bimbingan dan pengembangan

Pengawas perlunya memberikan bimbingan pada guru supaya apa yang didapatnya bisa diterapkannya/diterapkan kedalam proses belajar mengajarnya.⁴²

⁴¹ Rifai M, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Jemmars, 1982),82.

⁴² Rifai M, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Jemmars, 1982),82.

c. Evaluasi

Di akhir proses monitoring ada evaluasi. Penilaian dilakukannya guna mengetahui tujuan yang dicapainya, hal-hal yang telah dilakukannya dan hal-hal yang belum dilaksanakannya. Evaluasi supervisi dilakukannya guna seluruh aspek termasuk evaluasi yang berlangsung, proses dan pelaksanaannya. Teknik evaluasi yang digunakan: wawancara, angket, mengamati penampilan dan perilaku guru, kunjungan kelas dan mencatat reaksi dan pendapat orang lain seperti sesama guru, staf dan orang tua.

d. Tindak lanjut

Tindak lanjut merupakan bagian akhir dari pemantauan proses pembelajaran. Tindak lanjut adalah membenaran, anjuran, dan hukuman yang disampaikan oleh pengawas ataupun kepala satuan pendidikan melalui pendidik yang menjadikan sasaran pengawasannya. Ada tiga opsi tindak lanjut lainnya untuk pendidik. Ketiga tindak lanjut tersebut yaitu:

- 1) Penguatan dan penghargaan diberikannya pada guru yang telah terpenuhinya standar;
- 2) Teguran pedagogis diberikannya pada guru yang tidak terpenuhinya standar; sebaik
- 3) Guru diberikan kesempatan guna mengikutinya pelatihan/peningkatan lebih lanjut.

Pendidik harus memperkuat keterampilan yang telah mereka peroleh. Penguatan ialah bentuk membenaran, bentuk legalisasi, dan bentuk pengakuannya kompetensi yang dicapai. Pendidik membutuhkan pengakuan semacam ini tidak hanya sebagai motivasi untuk kesuksesan mereka, tetapi sebagai kepuasan individu dan profesionalnya atas kerja keras mereka. Jenis penguatan ini jarang, bahkan hampir tidak pernah terdengar oleh para pendidik. Penghargaan bagi pendidik yang telah terpenuhinya standar harus diberikan. Hal ini membedakannya diantara pendidik berkompeten standar dan guru nonstandar. Bentuk penghargaan tergantung pada keadaan di satuan pendidikan masing-masing atau dipengaruhi oleh manajemen satuan

pendidikan dan dewan pengawas sekolah. Ini juga sporadis dan hampir tidak pernah dicapai oleh guru. Hal ini sangat ditegaskan oleh Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 41/2007 tentang Standar Proses.

Guru yang tidak memenuhi standar ditegur secara pedagogis. Peringatan tersebut dapat diberikan secara lisan maupun tertulis. Untuk memenuhi persyaratan administratif, peringatan idealnya dilakukan secara tertulis. Ini akan dapat dilacak dan juga dapat didokumentasikannya. Apabila teguran berhasil memberi dukungan para pendidik, dokumen tersebut akan memiliki makna positif baik untuk teguran. Tetapi teguran tidak berhasil memberi dukungan pendidik untuk berusaha pencapaian standar pada pekerjaannya, tentu saja akan terus menggunakan peringatan berikutnya. Teguran yang mendidik pada dasarnya berarti bahwa teguran yang diperlukan dapat membuat perbedaan dan yang ditegur tidak akan merasa dilecehkannya ataupun tersinggung.

Tindak lanjut terakhir ialah merekomendasikannya supaya pendidik diberikan kesempatan guna mengikuti pelatihan ataupun kursus penyegaran. Rekomendasi tersebut tidak hanya relevan untuk para pendidik, namun guna lembaga pendidikan lokal yang ditugaskan untuk meningkatkan kinerja mereka.⁴³

B. Program Madrasah Berbasis Terapan

Program pendidikan ialah kegiatan yang dilakukannya untuk tercapainya tujuan pendidikan berdasarkan dengan strategi dan kebijakan pendidikan yang dilaksanakan.⁴⁴ Oleh karena itu, program sekolah merupakan program pendidikan khusus sekolah yang disesuaikan dengan kekhasan sekolah sesuai dengan tujuan yang diinginkan sekolah. Maka program satu sekolah dapat berbeda dengan program sekolah lainnya.

⁴³ Rifai M, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Jemmars, 1982),82.

⁴⁴ Ananda Ananda, R. & Rafida, T. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing,2017), 9.

Program yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukannya tidak hanya sekali, namun terus menerus.⁴⁵ Tidak hanya sebagai daerah percobaan, tetapi program yang dilakukan oleh sekolah akan terus berlanjut dari tahun ke tahun sampai ditemukannya alasan yang tepat guna meninjau ataupun menggantikan program yang ada maka program sekolah bisa diselesaikan, yang merupakan kegiatan yang dikelola oleh sekolah dilakukan untuk pencapaian tujuan. Disesuaikannya sesuai ciri khas sekolah dan dilaksanakannya dengan berkesinambungan setiap tahun.

Program madrasah berbasis terapan merupakan program yang digagas oleh MTs Ismailiyah Nalumsari dalam upaya mewujudkannya visi, misi, dan tujuan madrasah. Madrasah berbasis terapan sendiri memiliki arti bahwa semua ilmu pengetahuan baik yang bersifat pelajaran umum, pelajaran agama, maupun pengajaran-pengajaran lain itu bisa diterapkan oleh peserta didik ketika sudah terjun di masyarakat. Selain materi pelajaran, program ini dimaksudkan agar peserta didik dapat menerapkan sekaligus membudayakan untuk mempunyai akhlakul karimah sebagai budaya di lingkungan madrasah. Dengan adanya program madrasah berbasis terapan diharapkan seluruh siswa dapat menerapkan semua pengetahuan baik mengenai keagamaan, ubudiyah, sikap akhlakul karimah untuk diterapkan di lingkungan masyarakat.⁴⁶

Program madrasah berbasis terapan dilakukan dengan mengajarkan dan membiasakan peserta didik. Pembiasaan itu berlaku dimulai dari peserta didik masuk ke dalam wilayah madrasah. Dalam bidang keagamaan dan ubudiyah pembiasaan dilakukan dengan kegiatan shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, dan kegiatan rutinan lainnya seperti senin Burdah. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan rutinan pada minggu ke-4 setiap bulannya yang diisi dengan tahlil, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, pembacaan maulid, ceramah, dan do'a yang dilakukan oleh peserta didik, dan dilaksanakan secara bergilir setiap kelas.

Dalam bidang akhlakul karimah dilakukan dengan pembiasaan membentuk pribadi yang sopan dan santun. Dimulai ketika masuk wilayah madrasah, semua peserta didik bersalaman dengan guru yang sudah ada di gerbang madrasah. Ketika mulai dan

⁴⁵ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Lampung: Bumi Aksara, 2012), 14.

⁴⁶ Sholeh Al-Jufri, Wawancara Oleh Peneliti, 1 Agustus 2022.

akhir pembelajaran selalu dimulai dengan semua siswa berdiri untuk menyambut guru yang masuk ke dalam kelas. Ketika bertemu ataupun berpapasan dengan guru di lingkungan madrasah semua murid diajarkan dengan menjabat tangan atau sekedar menundukkan kepala untuk menghormati guru.⁴⁷

Dalam hal kedisiplinan semua peserta didik ketika mulai masuk ke dalam wilayah madrasah selalu ditertibkan masalah seragaman dan ketentuan-ketentuan lainnya. Semua peserta didik yang terlambat akan dikunci di luar gerbang madrasah dan diizinkan masuk ketika sholat dhuha sudah selesai. Setelah itu akan ada sanksi bagi peserta didik yang terlambat. Hal itu untuk menertibkan dan membiasakan peserta didik tentang pentingnya kedisiplinan sejak dini. Ketika peserta didik mempunyai keperluan ke kantor guru harus memakai atribut seragam lengkap. Hal itu untuk membiasakan peserta didik tentang disiplin waktu dan disiplin dalam segala hal.

Dalam hal sosial kemasyarakatan, pihak madrasah membiasakan peserta didik untuk saling bersimpati dan berempati satu sama lain. Contohnya ketika setelah sholat dzuhur berjamaah, semua peserta didik melakukan salam salaman semuanya, dan tidak diizinkan bubar sebelum selesai. Hal itu bertujuan agar seluruh peserta didik dapat bergaul dan mengenal satu sama lain. Madrasah ingin menciptakan suasana madrasah bukan hanya sebagai tempat belajar, tetapi menjadi tempat yang lebih nyaman seperti rumah. Seluruh guru adalah orang tua bagi peserta didik, dan semua peserta didik adalah saudara.

Pembiasaan-pembiasaan seperti itu akan secara berlangsung apa adanya sehingga akan terbiasa dan dapat menjadi budaya di lingkungan madrasah. Selain itu diharapkan juga peserta didik dapat membiasakan hal tersebut ketika di lingkungan masyarakat. Peserta didik sudah mendapat bekal di madrasah yang bisa dilakukan dan dikembangkan ketika berada di lingkungan masyarakatnya masing-masing.

Maksud dari pembiasaan tersebut juga berkaitan dengan pembentukan karakter, dimana pendidikan karakter berfungsi untuk membangun suatu karakter seseorang menjadi lebih baik. Karakter tersebut akan mendominasi sifat dan jati diri dari orang tersebut. Saat ini nilai etika dan budaya pada generasi muda mulai mengalami

⁴⁷ Ainur Rofiq, Wawancara Oleh Peneliti, 24 Agustus 2022.

pergeseran. Pergeseran itu meliputi maraknya pergaulan bebas, kekerasan, dan kerusuhan yang berujung pada tindakan anarkis. Dapat kita ketahui bahwa kondisi karakter para generasi muda terkhususnya para peserta didik di sekolah masa sekarang, sangat memprihatinkan baik secara emosional, tindakan, maupun perilaku sosial mereka. Pergeseran nilai etika dan budaya inilah penyebab generasi muda di zaman ini kehilangan jati dirinya. Kebanyakan dari mereka melupakan nilai luhur yang telah ditanamkan kepada dirinya sejak kecil oleh orang tua dan leluhurnya.⁴⁸

Pendidikan karakter yang menekankan pada berbagai dimensi dalam proses pembentukan pribadi, diharapkan mampu membendung berbagai kemungkinan-kemungkinan negatif yang secara perlahan akan menghilangkan budaya bangsa ini. Sehingga diharapkan permasalahan yang timbul dari pergeseran etika dan moral yang dilakukan oleh para generasi muda akan semakin menurun atau bahkan menghilang.

Pembentukan karakter melalui pembiasaan-pembiasaan harus dimulai sejak dini, karena usia dini merupakan masa paling kritis untuk pembentukan karakter. Lingkungan yang sehat dan berkarakter merupakan hal paling berpengaruh bagi pembentukan karakter seseorang. Selain itu, peran keluarga, sekolah dan seluruh komponen masyarakat juga berpengaruh dalam pembentukan karakter seseorang.

Pihak madrasah dalam menindaklanjuti peserta didik yang tidak taat pada peraturan madrasah akan diberikan sanksi. Sanksi tersebut dimaksudkan dengan tujuan mendisiplinkan peserta didik. Sanksi ringan disebabkan oleh misalnya terlambat masuk sekolah, tidak melaksanakan sholat berjamaah, atau tidak mengikuti pembelajaran di kelas, dan sanksi tergantung oleh guru yang sedang bertugas atau melaksanakan pembelajaran di kelas. Sanksi berat sebab oleh misalnya, mencuri, berkelahi, dan kenakalan-kenakalan yang sudah tidak dapat ditangani oleh guru. Sanksi berupa pemanggilan peserta didik oleh wali kelas terlebih dahulu, jika wali kelas tidak bisa menyelesaikan akan ditindak lanjuti oleh guru BK. Jika masih tidak ada perubahan maka akan ditindak lanjuti langsung oleh kepala madrasah, berupa pemanggilan wali murid, dan diberikan surat rekomendasi untuk dipindahkan ke madrasah/sekolah lain.⁴⁹

⁴⁸ Sholeh Al-Jufri, Wawancara Oleh Peneliti, 29 November 2022

⁴⁹ Sholeh Al-Jufri, Wawancara Oleh Peneliti, 29 November 2022

Evaluasi program madrasah dilaksanakan setiap 2 bulan sekali, dengan cara pertemuan dengan wali murid. Ketika pihak madrasah bertemu dengan seluruh wali murid, pihak madrasah berkomunikasi secara langsung tentang progress dan keadaan secara nyata bagaimana peserta didik ketika berada di lingkungan masyarakat. Hal itu untuk menjadi evaluasi bagi pihak madrasah untuk merencanakan program dengan lebih baik lagi dan ditinjau lanjuti oleh pihak madrasah.⁵⁰

C. Penelitian Terdahulu

Sebelum mengkaji supervisi pimpinan madrasah terhadap program-program madrasah yang diterapkan dalam mewujudkan visi madrasah, penulis terlebih dahulu mencantumkan penelitian-penelitian sebelumnya terkait dengan penelitian yang penulis dapat meliputi:

1. Penelitian pertama dilakukannya oleh Ardik Nurcahyani,⁵¹ mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Ponorogo dengan judul “Peran Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo”. Penelitian ini berfokus pada kepala sekolah sebagai supervisor di SDN 1 Nglayang yang fokus pada peningkatan kinerja guru. Penelitian ini berawal dari kurangnya pemahaman guru tentang manajemen guru menurut kurikulum 2013. Teknik yang dipakai kepala sekolah pada supervisi ialah teknik individu dan teknik kelompok. Peran kepala sekolah adalah sebagai koordinator dan penasihat pada kegiatan supervisi.

Persamaan penelitian penulis adalah untuk mendeskripsikan pengawasan kepala sekolah sebagai pengasuh dan rencana kepala sekolah dalam mengawasi kegiatan. Perbedaan dari penelitian yang penulis lakukan adalah penulis meneliti pemantauan program pendidikan, sedangkan penelitian ini difokuskannya pada pemantauan peningkatannya kinerja guru.

⁵⁰ Khalim, Wawancara Oleh Peneiti, 23 Agustus 2022.

⁵¹ Ardik Nurcahyani, “Peran Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo”, *Tesis*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021).

2. Penelitian kedua dilakukan oleh Wahyuddin,⁵² mahasiswa IAIN Palopo yang berjudul: “Manajemen Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Walenrang”. Penelitian ini berfokus guna mendeskripsikan manajemen supervisi yang paling penting untuk meningkatkan kompetensi guru bahasa Indonesia. Selanjutnya, penelitian ini mendeskripsikan bagaimana pengelolaan supervisi kepala sekolah terkait dengan peningkatannya kompetensi guru bahasa Indonesia dan bagaimana komunikasi guru bahasa Indonesia dapat terjalin dengan pelaksanaan supervisi kepala sekolah.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian di bidang supervisi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Perbedaannya penelitian ini mengkaji manajemen supervisi dalam meningkatkan kompetensi guru, sedangkan penelitian penulis mengkaji supervisi pada program madrasah.

3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Salman Al Farisi,⁵³ mahasiswa Pacasarjana di UIN Riau yang berjudul: “Supervisi Kepala Sekolah terhadap Manajemen Kelas di SMP Negeri 1 Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar”. Penelitian ini berfokus pada perencanaan pengawasan kepala sekolah, pelaksanaan pengawasan kepala sekolah, dan penilaian pengawasan kepala sekolah serta tindak lanjut pengelolaan kelas di SMP Negeri 1 Siak Hulu.

Kesamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian penulis adalah penelitian di bidang supervisi kepala sekolah. Perbedaannya penelitian ini membagi langkah-langkah supervisi menjadi 3 sub bab, dan penelitian ini membahas supervisi manajemen pembelajaran sedangkan penelitian penulis membahas supervisi program madrasah.

⁵² Wahyuddin, “Manajemen Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 1 Walenrang”, *Tesis*, (Palopo: IAIN Palopo,2021).

⁵³ Salman Alfarisi, “Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Manajemen Kelas Di SMP Negeri 1 Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar”, *Tesis*, (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim,2016).

4. Penyelidikan keempat dilakukan oleh Moh. Asroful Anam,⁵⁴ mahasiswa pascasarjana IAIN Surabaya yang berjudul: "Gaya Kepemimpinan dan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Usaha Peningkatan Profesionalisme Guru: Studi Kasus di Mts Tarbiyatus Shibyan Surabaya". Penelitian terdahulu ini berfokus pada gaya kepemimpinan direktur madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru, selain gaya kepemimpinan juga difokuskan pada pelaksanaan supervisi direktur madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada wilayah pengawasan kepala madrasah. sedangkan perbedaannya penelitian ini selain membahas supervisi juga mengkaji tentang gaya kepemimpinan direktur madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru, sedangkan penelitian penulis mengkaji supervisi pada program madrasah.

5. Pemeriksaan kelima dilakukan oleh Moh. Nasir,⁵⁵ mahasiswa pascasarjana IAIN Madura yang berjudul: "Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di SMP Islam Alhidayah Terpau Sumenep". Penelitian ini berfokus pada penerapan supervisi klinis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Alquran, dengan penekanan pada kualitas pembelajaran Alquran setelah supervisi klinis diterapkan.

Kesamaan dengan penelitian penulis adalah untuk mengkaji pelaksanaan pengawasan oleh kepala madrasah. sedangkan perbedaan dari penelitian penulis adalah penelitian ini secara khusus dilakukan di bawah pengawasan klinis sedangkan penelitian pada umumnya diawasi. Selain itu, penelitian ini mengkaji peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an sementara penelitian penulis memantau program madrasah.

⁵⁴ Moh Asroful Anam, "Gaya Kepemimpinan Dan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Usaha Peningkatan Profesionalisme Guru: Studi Kasus Di Mts Tarbiyatus Shibyan Surabaya", *Tesis*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel,2011).

⁵⁵ Moh Nasir, "Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpau Alhidayah Sumenep", *Tesis*, (Madura: IAIN Madura,2020).

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Penulis	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Ardik Nurcahyani, "Peran Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo	Persamaan penelitian penulis adalah untuk mendeskripsikan pengawasan kepala sekolah sebagai pengasuh dan rencana kepala sekolah dalam mengawasi kegiatan	Perbedaan dari penelitian yang penulis lakukan adalah penulis meneliti pemantauan program pendidikan, sedangkan penelitian ini difokuskan pada pemantauan peningkatan kinerja guru.	Penelitian ini berfokus pada kepala sekolah sebagai supervisor di SDN 1 Nglayang yang fokus pada peningkatan kinerja guru. Penelitian ini berawal dari kurangnya pemahaman guru tentang manajemen guru menurut kurikulum 2013. Teknik yang digunakan kepala sekolah dalam supervisi adalah teknik individu dan teknik kelompok. Peran kepala sekolah adalah sebagai koordinator dan penasihat dalam kegiatan supervisi.
2	Wahyuddin, "Manajemen Supervisi Kepala Sekolah dalam	Kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah	Perbedaannya penelitian ini mengkaji manajemen supervisi dalam	Penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan manajemen supervisi yang

	<p>Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Walenrang</p>	<p>penelitian di bidang supervisi untuk meningkatkan mutu pendidikan.</p>	<p>meningkatkan kompetensi guru, sedangkan penelitian penulis mengkaji supervisi pada program madrasah.</p>	<p>paling penting untuk meningkatkan kompetensi guru bahasa Indonesia. Selanjutnya, penelitian ini mendeskripsikan bagaimana pengelolaan supervisi kepala sekolah terkait dengan peningkatan kompetensi guru bahasa Indonesia dan bagaimana komunikasi guru bahasa Indonesia dapat terjalin melalui pelaksanaan supervisi kepala sekolah.</p>
3	<p>Salman Al Farisi, “Supervisi Kepala Sekolah terhadap Manajemen Kelas di SMP Negeri 1 Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar”</p>	<p>Kesamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian penulis adalah penelitian di bidang supervisi kepala sekolah.</p>	<p>Perbedaannya penelitian ini membagi langkah-langkah supervisi menjadi 3 sub bab, dan penelitian ini membahas supervisi manajemen pembelajaran sedangkan</p>	<p>Penelitian ini berfokus pada perencanaan pengawasan kepala sekolah, pelaksanaan pengawasan kepala sekolah, dan penilaian pengawasan kepala sekolah serta tindak lanjut pengelolaan</p>

			penelitian penulis membahas supervisi program madrasah.	kelas di SMP Negeri 1 Siak Hulu.
4	Moh. Asroful Anam, "Gaya Kepemimpinan dan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Usaha Peningkatan Profesionalisme Guru: Studi Kasus di Mts Tarbiyatus Shibyan Surabaya"	Kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada wilayah pengawasan kepala madrasah.	perbedaannya penelitian ini selain membahas supervisi juga mengkaji tentang gaya kepemimpinan direktur madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru, sedangkan penelitian penulis mengkaji supervisi pada program madrasah.	Penelitian terdahulu ini berfokus pada gaya kepemimpinan direktur madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru, selain gaya kepemimpinan juga difokuskan pada pelaksanaan supervisi direktur madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru.
5	Moh. Nasir, "Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di SMP Islam Alhidayah Terpau Sumenep".	Kesamaan dengan penelitian penulis adalah untuk mengkaji pelaksanaan pengawasan oleh kepala madrasah.	sedangkan perbedaan dari penelitian penulis adalah penelitian ini secara khusus dilakukan di bawah pengawasan klinis sedangkan penelitian pada	Penelitian ini berfokus pada penerapan supervisi klinis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Alquran, dengan penekanan pada kualitas pembelajaran

			umumnya diawasi. Selain itu, penelitian ini mengkaji peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an sementara penelitian penulis memantau program madrasah.	Alquran setelah supervisi klinis diterapkan.
--	--	--	--	--

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir ini merupakan suatu konsep yang menjelaskan bagaimana teori dapat relevan terhadap problematika dalam kehidupan. Kerangka berfikir pada penelitian ini menjabarkan tentang supervisi kepala madrasah pada program madrasah, yaitu madrasah berbasis terapan.

Salah satu pilar penunjang keberhasilan pembelajaran tidak lepas dari kedudukan orang tua, guru serta kepala sekolah dalam menjalankan roda pembelajaran di lembaga pendidikan. Kepala sekolah adalah kepala organisasi, kepala sekolah adalah mesin utama bagi pertumbuhan dan kemajuan sekolah. Direktur Madrasah juga bertanggung jawab guna peningkatan berhasilnya siswa dan program sekolah.

Pihak madrasah harus dibantu dalam mencapai visi dan misi pembelajaran dengan keahlian pemimpin madrasah dalam menjalankan roda kepemimpinannya. Kepala sekolah ialah seorang guru yang berperan dan bertanggung jawab untuk mengawasinya lembaga pembelajaran tempat keberlangsungannya proses belajar mengajar. Kepala sekolah, juga dikenal sebagai manajer, bertanggung jawab untuk peningkatan standar pembelajaran dan kualitas kinerja guru di sekolah. Kepala Sekolah seharusnya mempunyai program supervisi supaya ia dapat melihat kondisi sekolah, kondisi manajemen serta kondisi kinerja guru di lembaganya.

Supervisi kepala sekolah akan berdampak pada peningkatan prestasi siswa, dikarenakan kepala sekolah yang secara rutin merancang dan melaksanakannya program supervisi tentunya akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kualitas pendidikan yang dituju oleh guru. Kualitas guru yakni salah satu bekal yang sangat penting guna diperhatikannya guna tercapainya tujuan pembelajaran. Guru sebagai komponen terpenting di sekolah mengingat kedudukannya yang sangat dominan guna pembelajaran pada umumnya dikarenakan guru berperan dalam proses pendidikan yang mana proses pendidikan ialah inti dari keseluruhan proses pembelajaran. Proses pembelajarannya dapat efisien dan efektif jika guru memiliki kompetensi teknis dan konten yang memadai. Kepala madrasah juga bertanggung jawab guna meningkatkannya keberhasilannya siswa dan program sekolah, serta mewujudkan visi dan misi madrasah.

Untuk bisa menerapkan ilmu yang sudah didapat di sekolah untuk diterapkan di lingkungan masyarakat bukanlah hal mudah. Maka dari itu, pihak sekolah perlu mengajarkan dan membiasakan siswa agar bisa menerapkan bahkan memecahkan masalah di lingkungan masyarakat dengan berlandaskan ilmu pengetahuan yang sudah didapat di sekolah. Maka dari itu, kepala MTs Ismailiyyah rumuskan program madrasah berbasis terapan.

Madrasah berbasis terapan sendiri terbentuk berlandaskan keinginan elemen madrasah yang ingin menjadikan MTs Ismailiyyah sebagai madrasah yang memiliki budaya yang sesuai syari'at agama. Namun tidak hanya itu, MTs Ismailiyyah memiliki tujuan agar peserta didik dapat membiasakan dan mempraktikkan materi dan pembelajaran yang disampaikan di madrasah benar-benar dilaksanakan di lingkungan masyarakat. Pembelajaran di madrasah berupa materi pembelajaran akademik dan non akademik seperti kegiatan-kegiatan yang bersifat umum maupun bersifat keagamaan, seperti ubuddiyah dan akhlakul karimah.

MTs Ismailiyyah telah terlibat dalam kegiatan keagamaan untuk mendukung program madrasah. Kegiatan tersebut antara lain tadarus al-qur'an, sunnah dhuha berjamaah dan sholat dzuhur berjamaah, istighosah, haji dan lain-lain. Selain kegiatan keagamaan, mereka juga berkenalan dengan kegiatan non-keagamaan seperti kegiatan ekstrakurikuler yaitu Pramuka, olahraga, rebana dan lain-lain.

Madrasah ini merupakan madrasah yang menganut sistem keagamaan yang cukup baik. Banyak kegiatan dan program keagamaan yang aktif dilakukan dengan baik dan konsisten. Namun tidak semua siswa dapat menyeimbangkan program dan kegiatan madrasah. Hal ini disebabkan oleh lingkungan sosial dan kurangnya dukungan moral dari orang-orang di sekitarnya, terutama keluarganya. Fenomena seperti ini tentunya menjadi perhatian utama madrasah, karena penanaman karakter religius, budi pekerti dan prestasi akademik dan nonakademik adalah kewajiban madrasah dan kepala madrasah sebagai agen perubahan.

Kepala Madrasah merupakan penanggung jawab pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran, antara lain bertugas memantau program madrasah. Supervisi yang dimaksud disini yaitu bantuan yang diberikannya pada guru untuk membimbing siswa dalam melaksanakan kegiatan yang termasuk dalam program madrasah, baik berupa kegiatan keagamaan maupun non keagamaan. Maka dari itu, kepala madrasah juga berperan sebagai pengawas bagi guru dalam kaitannya dengan pembelajaran, yang mendukung terlaksananya program madrasah. Dukungan bagi guru harus sistematis, demokratis, kolaboratif dan konstruktif maka mereka bisa bekerja lebih baik.

Berdasarkan kerangka kerja ini, hal ini bisa digambarkannya pada bagan berikut:

Gambar 2. 1. Kerangka Berpikir

